

**MAKALAH**  
**PERBANDINGAN KEAMANAN VAKSIN MRNA COVID-19 PADA IBU**  
**HAMIL DENGAN IBU TIDAK HAMIL**

Makalah ini Dibuat untuk Memenuhi Tugas UTS Takehome Mata Kuliah Etika  
Profesi dan Hukum Kesehatan

Dosen Pengampu Mata Kuliah : Dita Kristiana, S.ST., MH



Disusun Oleh :

Nama : Aliya Puspita Rizwani

Nim : 2110101056

Mata Kuliah : Etika Profesi Hukum dan Kesehatan

Prodi : S1 Kebidanan

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Informasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari, 2020)

Sebagian besar data efektivitas vaksin yang sekarang tersedia terkait dengan vaksin mRNA (Pfizer-BioNTech dan Moderna) karena vaksin ini telah tersedia lebih lama. CDC dan pakar lainnya terus mempelajari efektivitas vaksin mRNA dan vaksin Johnson & Johnson Janssen (J&J/Janssen) COVID-19 dalam kondisi dunia nyata (CDC, 2020). Keuntungan potensial dari pendekatan mRNA untuk vaksin profilaksis termasuk kemampuan untuk meniru infeksi alami untuk merangsang respon imun yang lebih kuat serta kemampuan untuk menggabungkan beberapa mRNA menjadi satu vaksin. (Anand dkk, 2021).

Pada ibu hamil dengan COVID-19 diketahui memiliki resiko tinggi untuk masuk di ruangan perawatan intensif atau ICU dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Peningkatan dengan kelahiran prematur masih juga menjadi observasi dalam kasus komplikasi yang disebabkan oleh COVID-19. Teori mengenai resiko vaksin COVID-19 dalam kehamilan dan laktasi sangat terbatas. Center for Disease Control and Prevention (CDC) merekomendasikan ibu hamil dan menyusui dapat diberikan vaksinasi COVID 19 mengikuti penggunaan emergensi.

## **B. POKOK-POKOK PIKIRAN ATAU TEMUAN UTAMA DALAM JURNAL YANG DIKAJI**

Penyakit COVID-19 yang Diduga berasal dari negara Tionghoa yaitu kota Wuhan telah Ditemukan pada tahun 2019. Kausa virus yang awalnya disebut “novel coronavirus 2019” (2019-nCov) oleh World Health Organization (WHO) tapi Telah diberi nama baru yaitu “severeacute Respiratory syndrome coronavirus (Sars-Cov-2). Berawal dari Satu kota, sekarang virus corona.

### **1. Keamanan Vaksin COVID-19 mRNA pada Wanita Hamil**

Pada saat ini diperlukan data mengenai vaksin covid-19 untuk wanita hamil dan dokter kandungan untuk mempertimbangkan manfaat dan resiko vaksin covid-19 pada wanita hamil. (Ramussendkk., 2021) Review ini mengamati efek samping yang didapatkan oleh wanita hamil pada tabel4 dan 5 setelah mendapatkan vaksin COVID-19 mRNA. Pada studi ini kami menemukan 4 penelitian yang menggambarkan efek samping setelah vaksinasi COVID19 mRNA pada wanita hamil, namun hanya satu penelitian yang menggambarkan efek samping vaksinasi setelah dosis pertama, sedangkan tiga penelitian lainnya menggambarkan efek samping setelah vaksinasi dosis pertama dan kedua.

Pada penelitian ditemukan gejala yang paling banyak setelah vaksinasi dosis pertama pada 542 wanita hamil adalah nyeri lokasi suntikan, kemudian merasa lelah, dan sakit kepala. Sedangkan gejala yang paling banyak dialami setelah vaksinasi dosis kedua pada 526 wanita hamil yaitu nyeri lokasi suntikan, disusul merasa lelah, demam, dan sakit kepala. Efek samping jangka pendek setelah vaksinasi yang didapatkan pada wanita hamil dan tidak hamil tidak mengancam jiwa dan tidak menunjukkan masalah keamanan vaksin COVID-19 mRNA pada wanita hamil.

### **2. Keamanan Vaksin COVID mRNA pada Wanita Tidak Hamil**

Pada penelitian yang sama didapatkan pula data pada 1319 wanita yang tidak hamil yang dapat dibandingkan dengan wanita tidak hamil. Pada data di tabel 6 dan 7, didapatkan gejala yang paling banyak pada wanita tidak hamil setelah vaksinasi

dosis pertama adalah nyeri lokasi suntikan, lelah, sakit kepala, dan nyeri otot secara umum dan berurutan.

Kemudian, pada data didapatkan gejala yang paling banyak pada wanita tidak hamil setelah vaksinasi dosis kedua adalah nyeri lokasi suntikan, lelah, sakit kepala, dan nyeri otot secara umum dan berurutan. Pada data didapatkan bahwa tidak ada efek samping yang bersifat jangka panjang dan mengancam jiwa. Akhirnya, didapatkan perbedaan yang tidak jauh antara perbandingan antara persentase wanita hamil yang mendapatkan efek samping yang spesifik dibandingkan dengan wanita tidak hamil yang mendapatkan efek samping yang spesifik.

### **C. TUJUAN PENULISAN**

Tujuan Penulisan yaitu untuk mengetahui perbandingan vaksin MRNA Pada Ibu hamil dan Ibu tidak Hamil terhadap penanganan COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia. Beberapa menjadi sindrom gangguan pernapasan akut atau reformasi yang lebih parah dari penyakit yang menyebabkan stodeath. Sebagian besar data efektivitas vaksin-vaksin omRNA terkait yang tersedia saat ini. Wanita hamil dengan COVID-19 diketahui memiliki risiko tinggi untuk dirawat di ICU. Peningkatan dengan kelahiran prematur masih diamati di kasus komplikasi yang disebabkan oleh COVID-19.

## **BAB II**

### **ANALISIS MASALAH**

Gejala umum COVID-19 termasuk demam, sakit kepala, batuk, kelelahan, kehilangan indera perasa dan penciuman, dan pernafasan gejala. Meskipun kebanyakan individu (>90%) terinfeksi virus adalah baik tanpa gejala atau ringan gejala, beberapa orang berprogresi menjadi sindrom gangguan pernafasan akut.

Vaksin virus corona ada beberapa macam dan sekarang sudah ada 3 tipe vaksin yang sudah mencapai fase 3 uji klinis. beberapa macam vaksin yaitu mRNA vaksin, Protein Subunit vaksin dan Vektor vaksin. Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas lebih dalam di mRNA vaksin. Pada vaksin tersebut terdapat material dari virus yang menyebabkan COVID-19 yang memberikan instruksi sel pada manusia untuk membuat protein yang tidak berbahaya dan unik untuk virus tersebut. Setelah sel membuat salinan pada protein sehingga dapat menghancurkan materi genetik yang ada di dalam vaksin.

Pada ibu hamil dengan COVID-19 diketahui memiliki resiko tinggi untuk masuk di ruangan perawatan intensif atau ICU dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Peningkatan dengan kelahiran prematur masih juga menjadi observasi dalam kasus komplikasi yang disebabkan oleh COVID-19. Teori mengenai resiko vaksin COVID-19 dalam kehamilan dan laktasi sangat terbatas. Center for Disease Control and Prevention (CDC) merekomendasikan ibu hamil dan menyusui dapat diberikan vaksinasi COVID 19 mengikuti penggunaan emergensi.

### **BAB III**

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara efek samping yang muncul setelah vaksinasi covidmRNA dosis pertama maupun dosis kedua pada wanita hamil dan wanita tidak hamil. Pada wanita hamil, efek samping yang didapatkan adalah nyeri lokasi suntikan, lelah, demam, dan sakit kepala. Pada wanita tidak hamil, efek samping yang didapatkan adalah nyeri lokasi suntikan, lelah, sakit kepala, dan nyeri otot. Efek samping yang didapatkan setelah vaksinasi pada wanita hamil dan wanita tidak hamil tidak mengancam jiwa dan tidak menunjukkan masalah keamanan vaksin COVID-19 mRNA pada wanita hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M., Craig, MD., Brenna, L., Hughes, MD., Geeta, K., Swamy,, MD. (2021). Coronavirusdisease 2019 vaccines in pregnancy. ELSEVIER. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020.100295>.
- Rasmussen, S., Kelley, C., Horton, J. and Jamieson, D. CoronavirusDisease 2019 (COVID-19) VaccinesandPregnancy. (2021). *Obstetrics&Gynecology*, 137(3), pp.408-414.
- W.H.O. (2021). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technicalguidance/naming-thecoronavirus-disease-\(covid2019\)-and-the-virus-thatcauses-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/technicalguidance/naming-thecoronavirus-disease-(covid2019)-and-the-virus-thatcauses-it)